

NILAI-NILAI MORAL ANAK USIA DINI DALAM BUKU DONGENG KARAKTER UTAMA ANAK USIA DINI SERI TAAT BERAGAMA

Sumarni¹, Musyafa Ali²

Universitas Negeri Surakarta Sebelas Maret¹, UIN Sunan Kalijaga²
arnimpd8888@gmail.com¹, musyafaali176@gmail.com²

Abstract: Morality or habit is always closely related to the attitude or actions performed by a person, this association is closely related to the values or customs held by the community. The growing age of moral values in society is also decreasing, this is due to the environment and habits. Moral planting in a person cannot be done instantly or in a short period of time, moral planting must be done and habitued since childhood. One of the small steps that parents can take to instill and teach morals to a child is through reading or telling fairy tales that contain moral value to the child. This research is library research, where data is obtained from a collection of fairy tale manuscripts in the fairy tales of the main characters of early childhood religious series, by Heru Kurniawan and Umi Khomsiyatun. The method used by researchers is qualitative descriptive. The object of this research is the moral values of early childhood in the fairy tale books of the main characters of early childhood religious obedience series. The results of this study show that the moral values contained in the fairy tales of the main characters of early childhood religious series include yitu, religious values, please help, share, honest, responsibility jwab, apologize, love between others, discipline, hard-liners, friendly, grateful, spirited, respectful and loving.

Keywords: Moral values, early childhood, fairy tale

Abstrak: Moralitas atau kebiasaan selalu erat kaitannya dengan sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, perbuatan ini erat kaitannya dengan nilai-nilai atau adat yang dipegang oleh masyarakat. Semakin berkembangnya zaman nilai-nilai moral dalam masyarakat juga semakin menurun, hal ini dikarenakan lingkungan dan kebiasaan. Penanaman moral pada seseorang tidak dapat dilakukan secara instan atau dalam waktu singkat, penanaman moral harus dilakukan dan dibiasakan sejak kecil. Salah satu langkah kecil yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan dan mengajarkan moral pada anak adalah melalui dengan kebiasaan membacakan atau menceritakan dongeng yang mengandung nilai moral pada anak. Penelitian ini adalah library research, dimana data diperoleh dari kumpulan naskah cerita dongeng dalam buku dongeng karakter utama anak usia dini seri taat beragama, karya Heru Kurniawan dan Umi Khomsiyatun. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai moral anak usia dini dalam buku dongeng karakter utama anak usia dini seri taat beragama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang terkandung dalam dongeng karakter utama anak usia dini seri taat beragama diantaranya yaitu, nilai religius, tolong menolong, berbagi, jujur, tanggung jawab, meminta maaf, cinta antar sesama, disiplin, keja keras, bersahabat, berterimakasih, semangat, menghormati dan mencintai.

Kata Kunci : Nilai moral, anak usia dini, dongeng

A. PENDAHULUAN

Anak sebagai generasi penerus bangsa harus mendapatkan pendidikan yang baik, sehingga potensi yang ada dalam diri anak dapat berkembang dengan optimal. Disinilah peran strategis pendidik dan orang tua dalam memberikan lingkungan, stimulus dan bimbingan yang tepat bagi anak. Saat anak tumbuh dilingkungan yang baik, dididik dengan baik maka anak pun akan tumbuh menjadi pribadi yang baik pula. Setiap orang tua pasti menginginkan agar anaknya tumbuh dengan baik dan memiliki sikap, perilaku dan moral yang baik pula. Namun penanaman moralpun harus diajarkan sejak dini, agar saat dewasa kelak anak memiliki moral yang baik.

Moral sering diartikan dengan kebiasaan, tata cara atau adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Selain itu nilai moral juga erat kaitannya dengan aturan-aturan agama yang dipercayai oleh masyarakat. Hurlock menyatakan bahwa perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial (Hurlock, 1991). Menurut Kohlberg perkembangan moral dibagi menjadi pra-konvensional, pada tahap ini anak hanya berorientasi pada hukuman. Orientasi instrumental relative, konvensional, orientasi hubungan manusia, orientasi pada pemeliharaan system sosial, akhir konvensional internal, orientasi kontrak sosial dan orientasi prinsip etis. Moralitas anak pada usia dini dan perkembangannya dalam taat-tan kehidupan dunia mereka (Otib, 2005) terdiri dari sikap dan cara berhubungan dengan orang lain atau sosialisasi.

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan moral bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2018, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan bermoral tersebut dalam proses pendidikannya. 18 nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan moral bangsa yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Moralitas pada anak usia dini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan baik dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa indikator yang dapat kita lihat dan amati terkait perkembangan moral anak diantaranya, mampu menyayangi dan memelihara semua ciptaan tuhan, mencintai tanah air, mengenal musyawarah dan mufakat, cinta antar sesama, mengenal sopan santun dan berterimakasih, berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada aturan, bertanggung jawab, sopan santun, tolong menolong,

jujur, menghormati, dan lain sebagainya (PUSKUR, 2002). Piaget membagi perkembangan moral pada anak usia dini dibagi menjadi dua tahapan, yaitu tahapan yaitu tahapan realisme moral moralitas oleh pembatasan dan tahapan moralitas otonomi atau moralitas oleh kerjasama atau hubungan timbal balik (Hurlock, 1991).

Pengenalan moralitas pada anak dilakukan oleh orang tua ataupun pendidik melalui media bercerita atau membacakan cerita pada anak. penyampaian moral dalam karya sastra, khususnya cerita anak dilakukan melalui kejadian, tokoh, atau pesan yang disampaikan secara langsung oleh penulis. Penulis biasanya menyampaikan secara langsung, pesan atau nilai moral apa yang terkandung dalam cerita tersebut. kemudian penyampaian pesan melalui tokoh biasanya ditunjukkan dengan dialog, aktivitas atau pikiran tokoh.

Buku Dongeng karakter utama anak usia dini seri taat agama, karya Heru Kurniawan dan Umi Khomsiyatun sebagai salah satu buku dongeng yang didalamnya mengandung nilai-nilai agama dan moral yang dapat diajarkan kepada anak. Dongeng tersebut disusun untuk menanamkan sikap akhlak yang baik. Cerita dikemas menggunakan bahasa yang sederhana dan imajinatif, sehingga memudahkan anak untuk memahami isi cerita dalam buku.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau library research. Adapun yang dimaksud dengan penelitian pustaka adalah penelitian yang dilakukan dimana obyek penelitian digali lewat beragam informasi kepastakaan seperti buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah koran, majalah dan dokumen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi. Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif (Mustika Zed, 2008: 89)

Adapun metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode dokumentasi. Dokumentasi ini adalah membaca, menganalisis, mencermati, dan menguraikan informasi-informasi tentang fokus penelitian melalui data-data yang berkaitan dengan analisis sikap sosial dan spiritual dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang sesuai dengan perkembangan anak. Melalui dokumen tersebut akan didapat informasi yang objektif.

Analisis data dalam penelitian ini berkaitan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data penelitian dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Robert C. Bogdan dan Sari Knoop Biklen, 2002: 198) Analisis datanya fokusnya pada deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya yang dideskripsikan dengan kata-kata (Sanipah Faisal, 2010: 256) dengan tujuan untuk menghasilkan dan mengungkapkan makna-makna dan teori baru (Nyoman Kutha Ratna, 2011: 303). Dalam konteks ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang meliputi pengumpulan data (yang sudah dijelaskan pada sub-bagian sebelumnya), reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, (2009: 15-20)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Moral adalah ajaran baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, dan budi pekerti (KBBI, 2008; 929). Dalam buku dongeng karya dongeng karakter utama anak usia dini seri taat beragama, karya Heru Kurniawan dan Umi Khomsiyatun, pengarang ingin menyampaikan nilai-nilai moral pada pembaca melalui cerita-cerita yang menarik. Adapun nilai-nilai moral yang dapat diambil dan diajarkan kepada anak usia dini dalam buku tersebut yakni:

Moral Ketuhanan atau Religius

Moral ketuhanan yakni semua perilaku yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan atau religius sesuai dengan kepercayaan yang dianut masing-masing. Bentuk dari moral keagamaan yakni dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangannya. Nilai religius juga mencerminkan unsur pokok beragama yang terdiri dari, akhlak, ibadah dan aqidah. Dalam cerita ini mengandung nilai religius tentang nilai akhlak. Contoh dalam kehidupan sehari-hari yang dapat kita amati adalah saling menghargai, hidup rukun dan toleransi.

Nilai-nilai moral religius dalam buku dongeng karakter utama anak usia dini seri taat beragama dapat ditemukan dalam beberapa cerita diantaranya:

Dalam cerita Selalu bersyukur, dalam cerita tersebut dikisahkan sikap sang Kancil sebagai tokoh utama, ketika dalam perjalanan menuju ke pasar ia bertemu dengan sang

Kuda yang kesal karena jarak pasar yang jauh, namun kemudian sang Kancil berkata pada sang Kuda agar tidak mengeluh dan selalu bersyukur, hingga akhirnya sang kuda tersadar. Dari kisah tersebut kita dapat mengajarkan kepada anak bahwasanya, kita tidak boleh mengeluh dan harus tetap bersyukur atas apapun yang ada. Selain itu kita juga dapat mengajarkan nilai tentang sikap semangat dan tidak putus asa.

Dalam cerita Selalu sabar, cerita tersebut mengisahkan seekor Semut yang sedih karena ruahnya rusak, namun si Semut tidak putus asa dan membangun rumahnya kembali dengan penuh semangat, setelah rumahnya jadi tiba-tiba monster sapu datang dan menghancurkan rumahnya, melihat rumahnya yang rusak lagi siSemut tetap sabar dan berusaha membangun rumahnya lagi, hingga akhirnya rumahnyapun jadi. Dari kisah si Semut dapat kitambil nilai moral yang dapat diajarkan pada anak usia dini, yakni nilai kesabaran. Kita dapat mengajarkan bahwa dalam setiap ,menghadapi masalah kita harus tetap bersabar dan tidak mengeluh dan harus tetap semangat. Untuk membangun semangat anak kita juga dapat menjelaskana bahwasanya saat kita bersabar maka kita akan mendapatkan kebahagiaan sebagai imbalannya.

Dalam cerita Berani menerima kenyataan, dikisahkan seekor Kumbang yang sedang dalam perjalanan pulang kemudian menyapa si Kerbau, namun kemudian si Kerbau terkejut, sehingga si Kerbau yang sedang bermain lumpur mencipratkan lumpurnya ke tubuh si Kumbang, sehingga sayap kumbang berubah menjadi berbintik-bintik hitam. Nilai kesabaran dapat kita kenalkan pada anak melalui cerita si Kumbang yang tidak marah akibat perbuatan si Kerbau. Nilai kesabaran yang dapat diajarkan yakni saat teman kita melakukan kesalahan kita tidak perlu marah atau membencinya, yang perlu dilakukan yakni bersabar, karena dibalik kesabaran ada hal yang lebih indah.

Dalam cerita Berdoa, dikisahkan seekor Katak yang selalu melihat keluar rumah dan berharap hujan turun, karena ingin menghibur teman-temannya, Katak selalu berdoa kepada tuhan agar segera turun hujan, namun tak kunjung turun. Sang Katak tetap berdoa pada tuhan dan meminta tanpa putus asa, hingga keesokan harinya katak melihat langit yang begitu gelap kemudian hujanpun turun deras. Nilai moral yang berkaitan dengan aqidah yang dapat diajarkan pada anak yakni, mempercayai akan kebesaran dan kekuasaan tuhan, bahwasanya saat kita bersungguh-sungguh meminta dan berdoa pada tuhan, maka tuhan akan mengabulkan, selain itu dalam cerita tersebut juga mengajarkan

agar tidak berputus asa dan terus berusaha sampai akhirnya tuhan mengabulkan apa yang kita minta.

Dalam cerita Kerja keras dan berdoa, dikisahkan bahwa suatu pagi Lumba-lumba kehilangan kalung permatanya, lumba-lumba sudah mencarinya kemana-mana namun ia tidak menemukannya. Hingga akhirnya lumba-lumba benar-benar pasrah, kemudian lumba-lumba berdoa pada tuhan. Setelah Lumba-lumba berpasrah pada tuhan, tiba-tiba ia teringat kalung permatanya, ia teringat bahwa kalungnya berada di meja belajarnya. Lumba-lumba pun sangat bersyukur karena kalungnya telah ditemukan. Nilai religius yang dapat diambil dari cerita tersebut yakni, nilai kesabaran, keyakinan, dan berterimakasih. Nilai kesabaran ditunjukkan oleh sang lumba-lumba yang sedih karena menghilangkan kalungnya, akan tetapi lumba-lumba tidak berputus asa melainkan meminta pertolongan pada tuhan. Kemudian nilai keyakinan ditunjukkan oleh lumba-lumba yang meminta dan berdoa pada tuhan sebagai bentuk keyakinan dan kepasrahan sang lumba-lumba atas apa yang terjadi pada dirinya. Dan nilai moral yang berkaitan dengan terimakasih ditunjukkan oleh lumba-lumba di akhir cerita, dimana lumba-lumba bersyukur kepada tuhan karena kalungnya telah ia temukan. Bentuk terimakasih yang dilakukan oleh lumba-lumba adalah dengan bersyukur, syukur merupakan salah satu bentuk yang biasa dilakukan oleh orang-orang sebagai bentuk ungkapan terimakasih kepada tuhan.

Nilai Moral Sosial

Moral sosial yakni tindakan atau perbuatan kita terhadap manusia lain, dimana tindakan atau perbuatan yang kita lakukan akan berdampak langsung dengan kehidupan sesama manusia. Contoh dari moral sosial yakni, mengucapkan terimakasih, saling menghormati, tolong menolong dan lain sebagainya. Adapun nilai moral sosial yang dapat diambil dongeng karakter utama anak usia dini seri taat beragama antara lain.

Dalam cerita Berkorban untuk teman, dapat diambil nilai-nilai moral sebagai bahan pengajaran pada anak usia dini. Nilai moral yang dapat diambil yakni tolong menolong dan berbagi, hal ini ditunjukkan saat sang merpati merasa kasihan kepada temannya yang kelaparan, hingga akhirnya merpati memberikan sisa uang jajannya kepada temannya, hingga akhirnya uang jajan merpatipu habis. Dari sepenggal cerita tersebut kita dapat mengajarkan nilai moral pada anak tentang tolong menolong dan berbagi, dimana kita harus menolong dan mau berbagi dengan teman yang sedang

mengalami kesusahan. Selain itu nilai moral yang terkandung dalam cerita ini yaitu nilai kejujuran, nilai kejujuran ditunjukkan oleh sang merpati yang mau berkata jujur kepada ayahnya bahwa uang jajan yang diberikan oleh ayahnya habis karena diberikan kepada temannya. Dari cerita tersebut kita dapat mengajarkan kejujuran pada anak, bahwasanya apapun yang telah dilakukan entaj itu kebaikan ataupun keburukan hendaknya kita sampaikan apa adanya, bukan malah mengarang cerita tau berbohong. Kita juga dapat menjelaskan bahwa tuhan suka dengan orang-orang yang jujur dan tidak suka dengan anak yang suka berbohong. Kemudian nilai moral tanggung jawab dan minta maaf juga dapat diajarkan pada anak hal ini terdapat dalam potongan cerita dimana merpati akhirnya berkata jujur dan meminta maaf kepada ayahnya. Nilai tanggung jawab disini dapat dilihat dari potongan cerita dimana setelah burung merpati melakukan kesalahan karena menghabiskan uang jajannya akhirnya merpati mau mengatakan yang sebenarnya sebagai bentuk tanggung jawab kepada ayahnya dan setelah itu merpatipun meminta maaf pada sang ayah. Kita dapat mengajarkan pada anak, bahwa jika anak melakukan kesalahan maka harus bertanggung jawab dan meminta maaf dan mengakui kesalahan yang telah dilakukannya.

Dalam cerita Membantu dengan ikhlas, dapat diambil nilai-nilai moral sebagai bahan pengajaran terhadap anak yakni, nilai cinta antar sesama ditunjukkan dalam cerita bahwasanya sang ayam sangat sayang pada telur yang ia temukan, meskipun telur yang ia engrami adalah telur elang, hingga akhirnya telaur elang iru menetas namun sang induk ayam tetap merawatnya dan saat elang kecil telah tumbuh dewasa sang ayampun mengikhlaskan sang elang untuk pergi. Dari cerita tersebut kita dapat mengajarkan tentang kasih sayang kepada sesama, tidak perlu melihat warna kulit, bentuk rambut, tinggi atau pendek kita harus tetap saling menyayangi dan menghargai perbedaan. Dari cerita ini kita juga dapat mengajarkan tentang kebinekaan pada anak, yakni meskipun berbeda-beda kita harus tetap saling menghargai dan mencintai, meskipun berbeda-beda.

Dalam cerita Selalu sabar, dari cerita tersebut kita dapat mengambil nilai-nilai disiplin dan kerja keras, yang berkaitan dengan akhlak. Dalam cerita Selalu sabar diceritakan seekor Semut yang sedih karena ruahnya rusak, namun si Semut tidak putus asa dan membangun rumahnya kembali dengan penuh semangat, setelah rumahnya jadi tiba-tiba monster sapu datang dan menghancurkan rumahnya, melihat rumahnya yang rusak lagi siSemut tetap sabar dan berusaha membangun rumahnya lagi, hingg akhirnya

rumahnya pun jadi. Dari kisah si Semut dapat kita ambil nilai kedisiplinan dalam cerita tersebut yakni saat si Semut tetap membangun rumahnya kembali, meskipun rumahnya telah rusak dua kali hingga akhirnya jadi. Dari situlah kita dapat mengajarkan kedisiplinan pada anak, yakni kita akan sukses jika kita mau disiplin, dari sinilah kita dapat mengajarkan kedisiplinan sejak dini. Kemudian nilai kerja keras juga ditunjukkan oleh semut dalam membangun rumahnya. Darisini kita dapat mengajarkan pada anak, bahwasanya kesuksesan atau keberhasilan memerlukan usaha atau kerja keras agar dapat tercapai.

Dalam cerita Berani menerima kenyataan, dari kisah tersebut kita dapat mengambil nilai moral yang berkaitan dengan nilai bersahabat. Dalam cerita tersebut dikisahkan seekor Kumbang yang sedang dalam perjalanan pulang kemudian menyapa si Kerbau, namun kemudian si Kerbau terkejut, sehingga si Kerbau yang sedang bermain lumpur mencipratkan lumpurnya ke tubuh si Kumbang, sehingga sayap kumbang berubah menjadi berbintik-bintik hitam. Nilai persahabatan ditunjukkan oleh si Kumbang yang bersikap ramah pada Kerbau dan sikap Kumbang yang menerima keadaan karena sayapnya berubah. Dari sinilah kita dapat mengajarkan nilai persahabat pada anak, dimana kita harus bersahabat dengan siapa saja, suka menyapa dan ramah pada teman, kemudian saat seorang teman melakukan kesalahan tidak lantas membenci atau bahkan tidak mau berteman lagi dengan nya.

Dalam cerita Berdoa, dari kisah tersebut kita dapat mengambil nilai moral yang berkaitan dengan nilai berterimakasih. Dalam cerita tersebut dikisahkan seekor Katak yang selalu melihat keluar rumah dan berharap hujan turun, karena ingin menghibur teman-temannya, Katak selalu berdoa kepada tuhan agar segera turun hujan, namun tak kunjung turun. Sang Katak tetap berdoa pada tuhan dan meminta tanpa putus asa, hingga keesokan harinya katak melihat langit yang begitu gelap kemudian hujanpun turun deras. Nilai moral yang berkaitan dengan berterimakasih ditunjukkan dengan ucapan terimakasih dan pujian sang Katak pada tuhan. Dari sini kita dapat mengajarkan nilai moral pada anak terkait dengan mengucapkan terimakasih atas segala pemberian, baik itu pemberian dari tuhan maupun sesama manusia.

Dalam cerita Kerja keras dan berdoa, dari cerita tersebut kita dapat mengambil nilai moral tentang kerja keras dan semangat. Dalam cerita tersebut dikisahkan bahwa suatu pagi Lumba-lumba kehilangan kalung permatanya, lumba-lumba sudah mencarinya

kemana-mana namun ia tidak menemukannya. Hingga akhirnya lumba-lumba benar-benar pasrah, kemudian lumba-lumba berdoa pada tuhan. Setelah Lumba-lumba berpasrah pada tuhan, tiba-tiba ia teringat kalung permatanya, ia teringat bahwa kalungnya berada di meja belajarnya. Lumba-lumba pun sangat bersyukur karena kalungnya telah ditemukan. Nilai moral yang berkaitan dengan kerja keras yakni dimana sang Lumba-lumba berusaha mencari kalung yang ia hilangkan, ia tidak lelah mencari kesana dan kemari. Dari sini kita patut mengajarkan pada anak, bahwasanya saat kita menginginkan sesuatu kita harus bekerja keras untuk mendapatkannya. Kita juga dapat mengajarkan pada anak bahwa tidak boleh bermalas-malasan agar kita bisa mendapatkan apa yang kita inginkan. Dan nilai moral yang berkaitan dengan terimakasih ditunjukkan oleh lumba-lumba di akhir cerita, dimana lumba-lumba bersyukur kepada tuhan karena kalungnya telah ia temukan. Bentuk terimakasih yang dilakukan oleh lumba-lumba adalah dengan bersyukur, syukur merupakan salah satu bentuk yang biasa dilakukan oleh orang-orang sebagai bentuk ungkapan terimakasih kepada tuhan.

Dalam cerita Merayakan hari raya, dari cerita tersebut kita dapat mengambil nilai moral tentang nilai tanggung jawab. Dalam kisah tersebut diceritakan bahwa seekor lebah yang mendapat tugas untuk menjaga puri. Setiap hari lebah harus terbang kesana dan kemari, hingga tibalah hari ke tiga, yakni malam yang ditunggu-tunggu di mana akhirnya lampion-lampion itu dinyalakan. Sinar lampion bersinar terang, lampion-lampion itu menambah kemeriahan malam perayaan hari raya. Lebahpun merasa sangat bahagia, karena dapat menjaga lampion tersebut dengan baik. Nilai tanggung jawab dalam kisah Merayakan hari raya yang dapat diajarkan kepada anak terkait tanggung jawab yakni kita dapat mengajarkan pada anak yakni saat diberi tugas atau tanggung jawab maka harus dikerjakan dengan sebaik mungkin, selain itu kita juga dapat mengajarkan tentang kepercayaan, bahwa saat kita diberi tanggung jawab dan kita dapat melakukannya dengan baik, maka kita akan mendapatkan kepercayaan.

Dalam cerita Niat baik, dari cerita tersebut kita dapat mengambil nilai moral tentang nilai moral tentang menghormati dan mencintai. Dalam kisah tersebut diceritakan bahwa Kiki si Kucing mendapat kabar bahwa raja Kucing akan berkunjung ke rumah untuk mencicipi masakan buatannya, Kiki sang Kucing memasak ikan yang lezat untuk raja. Saat kucing sedang memakan ikan tersebut, Kiki merasa sangat cemas. Kemudian sang raja pun berkata pada Kiki bahwasanya Kiki diangkat sebagai juru masak di kerjaan.

Dari cerita tersebut kita dapat mengajarkan tentang menghormati dan mencintai dengan cara menghormati tamu, orang tua, teman dan semua orang entah itu kaya atau miskin, kita tetap harus menghormatinya. Bentuk menghormati bisa sangat bermacam-macam, dalam cerita tersebut bentuk penghormatan yang dilakukan oleh Kiki yakni dengan cara memasak ikan untuk sang raja. Cara lain yang dapat diajarkan kepada anak usia dini tentang menghormati yakni dengan cara berbicara dengan sopan pada orang yang lebih tua, membantu orang tua dan lain sebagainya.

D. SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa buku dongeng karakter utama anak usia dini seri taat beragama karya Heru Kurniawan dan Umi Khomsiyatun, mengandung nilai-nilai moral yang dapat diajarkan pada anak usia dini. Beberapa nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut sesuai dengan nilai pendidikan budaya dan moral bangsa yang dibuat oleh Diknas, dan beberapa nilai moral juga sesuai dengan indikator tahap perkembangan moral anak. Adapun nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku tersebut diantaranya yakni, nilai religius, dalam nilai religius ini terdapat beberapa nilai yang dapat diajarkan kepada anak yakni tentang kesabaran, aqidah atau kepercayaan, syukur dan bertawaka. Kemudian nilai moral sosial, dimana di dalamnya terdapat nilai tolong menolong antar sesama, berbagi, jujur, tanggung jawab, meminta maaf, cinta antar sesama, disiplin, kerja keras, bersahabat, berterimakasih, semangat, menghormati dan mencintai. Semua nilai-nilai dikemas dalam bentuk cerita yang sederhana dan nebarik, selain itu bahasa yang digunakan juga mudah dipahami oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hurlock, E. 1991. Psikologi Perkembangan. Jilid 2. Jakarta : Penerbit Airlangga
Jakarta : Balitbang Depdiknas
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif. Terj. Tjetep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Mustika Zed. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia)

- Nyoman Kutha Ratna. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Otib, S. (2005). Metode pengembangan moral dan nilai-nilai Agama. Jakarta: Universitas terbuka.
- PUSKUR. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Pendidikan Anak Usia Dini.
- Robert C. Bogdan dan Sari Knoop Biklen. Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods. Boston: Pearson Press.
- Sanipah Faisal. 2010. Format-format Penelitian Sosial. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.